

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS DI SMA NEGERI  
8 MALANG SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2013/2014**

Mar'atus Sholihah  
*Universitas Negeri Malang*  
[sholihah@unma.ac.id](mailto:sholihah@unma.ac.id)

**ABSTRAK**

Bagi seorang pendidik, pemilihan model pembelajaran hendaknya dilakukan secara cermat agar pilihan itu tepat atau relevan dengan berbagai aspek pembelajaran yang lain, efisien, dan menarik. Pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru membuat siswa menjadi pasif, hal ini ternyata kurang dapat menyerap materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini tercermin dari nilai UTS semester ganjil yang hasilnya buruk. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman daya ingat siswa terhadap materi pelajaran adalah dengan membelajarkan siswa cara mencatat yang baik yaitu melalui model pembelajaran *Mind Mapping*. Penerapan pembelajaran ini menekankan keaktifan dan kemandirian siswa, baik secara fisik maupun mental, siswa diberi kesempatan untuk belajar berfikir, menghafal, menghayati, bekerjasama, berinteraksi, kreatif, dan terampil.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui kreativitas siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS 1 SMA Negeri 8 Malang, (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS 1 SMA Negeri 8 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan melalui 4 tahapan yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari dan Februari 2014.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas X IPS 1. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya presentase hasil kreativitas siswa siklus I yang meningkat dari siklus II sebesar 21.61 %. Sedangkan hasil belajar siswa ranah kognitif juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya presentase hasil belajar siswa siklus I yang meningkat dari siklus II sebesar 29.63 %.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan bagi guru Ekonomi agar menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Mind Mapping*, Kreativitas belajar, Hasil belajar.

**ABSTRACT**

For an educator, teaching model selection should be done carefully so that it is the right choice or relevant to other aspects of learning, efficient, and attractive. The existing learning which has been applied by the teacher can make students to be passive, less able to absorb the material being taught. Therefore, student learning outcomes is still low. This is reflected in the middle test score that is still low. One of the strategy that can be used to enhance the students' understanding to memorize the subject matter is by telling them how to make a note well through *Mind Mapping* learning model that emphasizes the application of this learning activity and independence of students, both physically and mentally. Students are given the opportunity to learn to think, memorize, live, collaborate, interact, creative, and skilled.

This study aims to: (1) determine the creativity of students in the Economics subject for the tenth grade students of social studies 1 at SMAN 8 Malang; (2) determine student learning outcomes in Economics subjects for the tenth grade students of social studies 1 at SMAN 8

Malang. This study used a qualitative approach with Classroom Action Research (CAR) which was conducted in 2 cycles. In each cycle consists of 2 meetings and through 4 stages: planning, implementation, observation and reflection stages. The research subjects were students of the tenth grade students of social studies 1 at SMAN 8 Malang consisting of 27 people. This research was conducted in January and February 2014.

Based on the results of the study, it showed that an increase in creativity and student learning outcomes for the tenth grade students of social studies 1 at SMAN 8 Malang. This can be shown by the percentage of the creativity of the first cycle of students increased from 21.61 % for the second cycle. Meanwhile, the cognitive learning outcomes of students also increased. This can be shown by the percentage of student learning outcomes in the first cycle is increased from 29.63 % for the second cycle.

Based on these results, it is advisable for teachers to use instructional model for Economics by using *Mind Mapping* as an alternative learning in the classroom to promote creativity and student learning outcomes. For further researchers are expected to conduct similar research in order to improve the quality of learning.

**Keywords:** *Mind Mapping*, Learning Creativity, Learning Outcome

## BAB 1 PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada akhir-akhir ini, baik di negara kita maupun di luar negeri membuat dunia pendidikan berusaha mengupayakan dan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam dunia pendidikan sekarang ini, guru dituntut untuk senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran pada berbagai aspeknya, mulai dari visi, misi, tujuan, program, layanan, metode, teknologi, proses, sampai evaluasi. Bagi seorang pendidik, pemilihan model pembelajaran hendaknya dilakukan secara cermat agar pilihan itu tepat atau relevan dengan berbagai aspek pembelajaran yang lain, efisien dan menarik. Materi pelajaran yang dipersiapkan oleh pendidik tanpa diiringi dengan model pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara awal dengan guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Malang menuturkan :

*“Selama ini saya sering menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok konvensional tetapi pernah juga menggunakan diskusi kelompok teknik STAD. Kalo menggunakan model pembelajaran kayak PBL, Jigsaw, NHT, Mind mapping belum pernah saya gunakan, karena maklum mbak kerjaan saya banyak, kurang bisa menggunakan model-model yang inovatif. Saya lebih suka yang simple kayak diskusi kelompok biasa. Kalo keaktifan siswa kususny kelas XI IPS 1 ini rata – rata masih kurang aktif karena Kebanyakan siswa tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran terbukti dengan banyak siswa yang mengantuk dan banyak juga yang gak focus malah rame dengan teman sebangkunya” (SH 38 Tahun).*

Berdasarkan kenyataan tersebut, guru perlu mengembangkan metode belajar yang melibatkan siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi cerdas agar guru dapat mengambil tindakan dan inovasi baru dalam pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMAN 8 Malang khususnya kelas X IPS 1 membuat siswa menjadi pasif, hal ini ternyata kurang dapat menyerap materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Karena berbagai hal tersebut di atas mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal terlihat dari belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari 27 siswa di kelas X IPS 1 yang mendapat nilai > 75 ada 19 siswa dan yang mendapat nilai < 75 ada 8 siswa. (Nilai UTS semester ganjil tahun ajaran 2013/2014). Temuan terhadap permasalahan di atas menggambarkan bahwa kualitas proses pembelajaran ekonomi yang berlangsung di SMA Negeri 8 Malang khususnya kelas X masih rendah. Hal tersebut tentu tidak dapat dibiarkan secara terus-menerus karena secara logika hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa.

Diharapkan dengan adanya penerapan model *Mind Mapping* minat belajar siswa meningkat yang nantinya akan terlihat pada naiknya nilai hasil belajar siswa. Dengan adanya model *Mind Mapping* ini peneliti bertujuan untuk mengadakan perubahan pada metode belajar yang diterima siswa dengan harapan bahwa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih memicu minat dan perhatian siswa untuk belajar di kelas. Dengan demikian diharapkan

kekurangan-kekurangan yang timbul pada pembelajaran konvensional seperti perhatian siswa bisa teratasi.

Dalam pembelajaran peta konsep ini, peneliti mengambil jenis peta konsep yang berbentuk rantai kejadian, karena peta konsep model rantai kejadian cocok digunakan dalam pembelajaran ekonomi. Sehingga peneliti dalam menyusun proposal thesis ini mengambil Judul "Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Konsep) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 8 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014".

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 8 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 8 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014?

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian *Mind Mapping*

*Mind mapping* berasal dari bahasa inggris, yaitu dari kata *mind* dan *mapping* yang masing-masing adalah *mind* berarti otak, dan *mapping* berarti memetakan. Menurut Buzan (2012:4) "*Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi dari luar otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita". *Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

Berdasarkan jurnal yang berjudul "*Mind mapping in executive education: applications and outcomes*" menyatakan bahwa:

*Mind mapping is a creativity and productivity enhancing technique that can improve the learning and efficiency of individuals and organizations. It is a revolutionary system for capturing ideas and insights horizontally on paper. It can be used in nearly every activity where thought, planning, recall or creativity are involved Starting with a central image and key words, colors, codes, and symbols, mind mapping is rapidly replacing the more traditional methods of outlining and note taking in workplaces around the world* (Buzan, 1989; Margulies, 1991; Mento et al, 1999). artinya bahwa *Mind mapping* adalah sebuah kreativitas dan teknik untuk meningkatkan produktivitas yang dapat meningkatkan pembelajaran dan efisiensi individu dan organisasi. Ini adalah sebuah sistem revolusioner untuk menangkap ide-ide dan wawasan horizontal di atas kertas. Hal ini dapat digunakan dalam hampir setiap kegiatan di mana pikiran, perencanaan, ingatan atau kreativitas yang terlibat. Dimulai dengan gambar pusat dan kata kunci, warna, kode, dan simbol, *mind mapping* dengan cepat menggantikan metode yang lebih tradisional dalam menguraikan dan pencatatan di tempat kerja di seluruh dunia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pollitt (2003) berjudul "*Mind mapping your way to a better career*" menyatakan bahwa:

*The mind map is one way of integrating many of the brain's learning skill and principles. By combining the full range of the brain's cortical skills, the mind map can enhance creativity, memory, and co-operation, and make it easier for people to envision goals, change habits, monitor progress and improve learning. The mind map can also facilitate clarity and quality of thinking.* (*Mind mapping* adalah salah satu cara mengintegrasikan banyak keterampilan belajar otak dan prinsip-prinsip. Dengan menggabungkan berbagai keterampilan otak, *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas, memori dan kerjasama, dan membuatnya lebih mudah bagi orang untuk membayangkan tujuan, kebiasaan perubahan, memantau kemajuan dan meningkatkan pembelajaran. *mind mapping* juga dapat memfasilitasi kejelasan dan kualitas pemikiran).

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan, dengan menggunakan *Mind mapping* siswa dengan cepat dapat mengembangkannya dengan cara mengaitkan dengan konsep-konsep yang lain sehingga dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam mengembangkan kreativitasnya di samping bentuk pembelajaran mapping, daftar informasi yang panjang dan

menjemukan dapat diubah bentuknya menjadi diagram warna-warni, mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan dengan cara kerja alami otak. Kegiatan menceritakan kembali dalam membuat laporan akhir pembelajaran yang dilakukan siswa secara isi diharapkan dapat berkembang. Konsep-konsep yang sudah ditanam di otak dengan cara yang mudah yang menyenangkan.

Kelebihan dari *Mind Mapping* sebagai berikut: a. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas, b. Dapat bekerjasama dengan teman lainnya, c. Catatan lebih padat dan jelas, d. Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan, e. Catatan lebih terfokus pada inti materi. f. Mudah melihat gambar secara keseluruhan, g. Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan, h. Memudahkan penambahan informasi baru dan i. Setiap peta bersifat unik.

## 2. Pengertian Kreativitas

Menurut Buzan (2012:94) kreativitas adalah kemampuan berpikir dengan cara baru menjadi orisinal. Mengembangkan ide pemikir yang kreatif mampu membangun diri, mengembangkan, menghias, melebih-lebihkan dan mengembangkan ide-ide. Pemikiran kreatif melibatkan penggunaan seluruh keterampilan mental otak kiri dan otak kanan.

Menurut Wang (2010) dalam jurnal yang berjudul *Transformational leadership and employee creativity*, menyatakan bahwa "*Creativity itself is the result of knowledge formation*". (Mittal, 2015). Ini menunjukkan bahwa Kreativitas itu sendiri adalah hasil dari pembentukan pengetahuan.

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dan dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif (Buzan, 2012 : 12).

## 3. Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kettunen et al (2013) dalam jurnal berjudul "*Innovation pedagogy and desired learning outcomes in higher education*", menyatakan bahwa:

*Learning outcomes are statements which are used to describe specifically what is expected from a learner in form of understanding, knowledge and know-how at the end of a certain period of learning. They are broad statements of what is achieved and assessed at the end of the course of study* (Harden, 2002; Buss, 2008). Artinya bahwa Hasil belajar adalah pernyataan yang digunakan untuk menggambarkan secara spesifik apa yang diharapkan dari seorang pelajar dalam bentuk pemahaman, pengetahuan dan mengetahui bagaimana pada akhir pembelajaran. Mereka menyatakan dengan jelas dari apa yang telah dicapai dan dinilai pada akhir mata pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kettunen et al (2013) dalam jurnal berjudul "*Innovation pedagogy and desired learning outcomes in higher education*", menyatakan bahwa:

*The learning outcome is divided into components consisting of the to be achieved cognitive, psychomotor and affective domains of an outcome. They can be called knowledge or understanding, skills and attitudes, feelings and motivation accordingly. As Spitzberg (1983) points out the distinction among knowledge, skills and motivation is important because performance can be enhanced or inhibited by any one or all of these components. Learning outcomes are also guaranteed achievements which can be institutionalised and incorporated into practice. The ownership of the outcomes represents a more student-centred approach. Students take responsibility for their own learning.* (Harden, 2002). Ini menunjukkan bahwa Hasil belajar dibagi menjadi komponen yang terdiri dari hasil belajar kognitif, psikomotor dan afektif. Mereka bisa disebut pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap, perasaan dan motivasi. Menunjukkan perbedaan antara pengetahuan, keterampilan dan motivasi merupakan hal yang penting karena kinerja dapat ditingkatkan atau dihambat oleh salah satu atau semua komponen ini. Hasil belajar juga dijamin oleh prestasi yang dapat dilembagakan dan dimasukkan ke dalam praktek. Kepemilikan hasil belajar merupakan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Siswa mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

Dimiyati dan Mudjiono (2010:20) hasil belajar merupakan hasil proses belajar yang terjadi berkat evaluasi guru, dan pada umumnya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini didahului dengan observasi awal yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung. Informasi yang diperoleh dari observasi awal diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan selama ini dan kesulitan guru dalam pembelajaran.

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiriattmadja, 2005:66) di mana setiap siklus terdiri dari empat langkah yang terdiri dari: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi.

Lokasi penelitian ini bertempat di SMAN 8 Malang di kelas X IPS 1, tepatnya di jalan Veteran No. 37 Kota Malang. Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah peserta didik kelas X-IPS1 semester genap tahun ajaran 2013/2014 di SMAN 8 Malang. Penelitian ini dilaksanakan dengan meneliti satu kelas pada mata pelajaran ekonomi kelas X- IPS 1 SMAN 8 Malang. Kelas ini dijadikan subyek penelitian dengan pertimbangan karena kelas tersebut adalah kelas yang heterogen ditinjau dari jenis kelamin dan kemampuan akademik. Peserta didik dalam kelas penelitian ini berjumlah 27 peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer meliputi siswa dan guru, yaitu peserta didik kelas X IPS 1 SMAN 8 Malang yang berjumlah 27 siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dan guru (peneliti) yang menerapkan penerapan teknik *mind mapping*. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen sekolah yang meliputi data nama siswa, soal *pre test* dan *post test*, dan lembar observasi.

Secara rinci penjelasan metode pengumpulan data yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:

### 1. Soal Test

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan oleh peneliti berupa *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilaksanakan di awal siklus I dan siklus II, sedangkan *post test* dilaksanakan di akhir siklus I dan siklus II.

### 2. Wawancara

Melalui wawancara dengan siswa di akhir pembelajaran mengenai penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Malang.

### 3. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, menggunakan lembar observasi yang diisi oleh pengamat yang berisi penilaian kegiatan yang dilakukan oleh guru guna untuk mengamati ketepatan peneliti (guru) yang bertindak dalam menerapkan teknik *Mind Mapping* dalam kegiatan belajar sekaligus sebagai pedoman atau acuan pada pengamatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### 4. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berisi tentang data yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang meliputi keterangan siswa yang hadir dan tidak hadir, siswa yang pasif, siswa yang membuat gaduh dan membuat keramaian di kelas.

### 5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai apa yang telah terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dengan tehnik *Mind Mapping*, mengungkapkan suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting/khusus yang terjadi.

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2009:16), ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa ranah kognitif diperoleh dari nilai *post test*.

**Tabel 4.1 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa ranah Kognitif**

Hasil Belajar Siswa	Ketuntasan Belajar		Keterangan
	Rata-rata (%) Siklus I	Rata-rata (%) Siklus II	
<i>Pre Test</i>	3,70	11,11	Meningkat

<i>Post Test</i>	62,96	92,59
------------------	-------	-------

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2014)

Pada tabel di atas mengenai perbandingan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai *post test*. Penilaian penguasaan materi dapat diukur dari *post test* karena nilai *post test* adalah nilai setelah diberi tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dari tindakan 1 ke tindakan 2 sebesar 29,63 %. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang setelah pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II. Perbandingan yang dilihat dari nilai *post test* tersebut menunjukkan seberapa besar peningkatan atas ketercapaian suatu tindakan yang dilakukan. Selain itu kendala yang dihadapi peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa terletak pada kesiapan, motivasi siswa untuk belajar.

**Tabel 4.2 Perbandingan ketuntasan Hasil Belajar Ranah Afektif**

Siklus	Rata-rata persentase (%)	Keterangan
Siklus I	76,85	Meningkat
Siklus II	84,18	

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2014)

Berdasarkan tabel di atas mengenai perbandingan ketuntasan hasil belajar ranah afektif siswa menunjukkan peningkatan tindakan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,33 %. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada ranah afektif yang dimiliki oleh siswa kelas X IPS 1 mampu mempunyai predikat yang baik dengan adanya peningkatan hasil belajar ranah afektif dari tindakan 1 ke tindakan 2 ini menjadikan acuan bahwa tindakan ini mampu meningkatkan hasil belajar.

**Tabel 4.3 Persentase Perbandingan Hasil Kemampuan Kreativitas Belajar**

No	Indikator kreativitas siswa	kemampuan	Persentase		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1	<i>Fluency</i> (kemampuan berpikir lancar)		81,48	87,65	Meningkat 6,17 %
2	<i>Flexibility</i> (kemampuan berpikir luwes)		75,30	86,41	Meningkat 11,11 %
3	<i>Originality</i> (kemampuan berpikir orisinal)		67,90	92,59	Meningkat 24,69 %
4	<i>Elaboration</i> (kemampuan berpikir merinci)		66,66	90,12	Meningkat 23,46 %
	Persentase (%)		72,82	89,18	16,36

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2014)

Tabel 4.3 mengenai perbandingan kreativitas yang didapat dari tindakan dapat menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,36 %. Peningkatan kreativitas sebesar 16,36 % merupakan pembuktian bahwa kreativitas siswa X IPS 1 dapat di asah dan ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Peningkatan kreativitas sebesar 16,36 % dapat ditunjukkan dari cara siswa menyampaikan pendapat lisan maupun tulisan dan mudah dimengerti dan dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping*, hasil dari kreativitas dikatakan baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di kelas X IPS 1 yang menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* tersebut mengharuskan siswanya untuk mencatat dari materi yang disampaikan oleh guru ke dalam catatan kreatif seperti membubuhkan simbol dan gambar merupakan langkah dalam mengembangkan kreativitas dan kecerdasan anak. Dalam pembelajaran penerapan model *Mind Mapping* dijadikan suatu alat bukan hanya sebagai catatan yang memudahkan siswa mengingat melainkan penerapan model tersebut juga digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam cara berpikir baik dalam mengungkapkan pendapat lisan maupun tulisan.

Kreativitas merupakan salah satu dari proses pencapaian pembelajaran yang diinginkan. Setiap individu pasti mempunyai kemampuan kreativitas yang berbeda. Peran lingkungan sekitar yang dapat membantu membentuk kreativitas tersebut. Kemampuan kreativitas yang dimiliki siswa merupakan buah karya pengembangan ide-ide baru dari apa yang mereka pelajari menjadi sesuatu yang lebih baru. Pemetaan pikiran mereka tampak ketika catatan kreatif tersebut merupakan catatan yang berisi ide utama, simbol, garis, warna, kata kunci, dan gambar yang mempunyai arti pemahaman siswa tersebut. Kegiatan ini dapat dikatakan kegiatan yang

mengembangkan kreativitas karena kegiatan tersebut dilakukan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang diperoleh dalam pelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Buzan (2012:6).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa kreativitas siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi bab sistem pembayaran dan uang, artinya apabila kreativitas siswa meningkat maka hasil belajar siswa akan meningkat pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa. Siswa dikatakan mempunyai daya kreasi tinggi bilamana dia mampu menemukan serta menggabungkan gagasan atau ide-ide atau pemikiran baru yang orsinil dan dalam kombinasi yang baru serta tidak terpengaruh oleh pemikiran maupun cara orang lain, namun dengan daya kreasinya siswa mampu mengembangkan alternatif lain yang lebih berani. Untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, guru perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Mata Pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 8 Malang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam bentuk mengingat serta pemahaman terhadap materi pembelajaran sistem dan alat pembayaran. Hal ini diketahui dari hasil nilai kognitif pada siklus I dan pada siklus II, dan pada siklus II ketercapaian kreativitas belajar terjadi peningkatan.
2. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terbukti dari hasil analisis prestasi belajar ranah afektif dan ranah kognitif.

Dari hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 8 Malang, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi guru SMA Negeri 8 Malang, diharapkan dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tepat, dan sesuai dengan masing-masing karakteristik mata pelajaran. Khususnya bagi guru mata pelajaran Ekonomi agar dapat menerapkan model Pembelajaran *mind mapping* sebagai alternatif model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kreativitas belajar dan hasil belajar siswa. Selain itu hendaknya guru memperhatikan alokasi waktu sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, serta guru hendaknya lebih memotivasi siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya, sehingga pembelajaran di kelas tidak hanya didominasi oleh guru saja.
2. Bagi siswa, agar dapat belajar dengan giat, karena pembelajaran tersebut akan melatih siswa berpikir kritis, berani mengungkapkan pendapat, mengasah kreativitas siswa, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan subyek yang berbeda, guna peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan meningkatkan kemampuan analisis siswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan paper ini tentunya tidak akan selesai sesuai dengan yang penulis inginkan tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Sapir, S.Sos, M.Si., selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah memberikan motivasi serta bimbingan hingga terselesaikannya penelitian ini.
2. Bapak Drs. H. Achmad Ali Wafa, M.Pd., selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah memberikan motivasi serta bimbingan hingga terselesaikannya penelitian ini.
3. Bapak Dr. Agung Haryono, S.E, M.P, Ak., selaku penguji utama yang telah memberikan masukan serta saran yang membangun demi perbaikan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Hj. Sri Umi Mintarti W, S.E. Ak, M.P., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberi kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.

5. Ibu Ninik Kristiani, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA N 8 Malang, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Dra. Endang Nurlaila, selaku guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 8 Malang atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penelitian.
7. Orang tuaku tercinta (Bapak Marsit dan Ibu Muntiani) dan Adikku tersayang (Nur Ma'rifah dan M.Rizvan Akhtar Arrayan) yang selama ini selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, mendukung dan memberikan semangat, baik moral maupun materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Sahabat-sahabatku dari TK, SD, SMP, SMA, Kuliah S1 dan Kuliah S2 atas rasa persahabatan yang kalian torehkan dalam tinta kehidupanku.
9. Orang terkasih yang selama ini telah memberikan semangat, bantuan, dan yang senantiasa menemani penulis dalam susah dan senang.
10. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung guna terselesainya penyusunan penelitian ini.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kettunen, Juha et al. 2013. Innovation pedagogy and desired learning outcomes in higher education. *Journal of On the Horizon*, Vol. 21 Iss 4 pp. 333 – 342. <http://dx.doi.org/10.1108/OTH-08-2011-0024>. diakses pada tanggal 15 Oktober 2015.
- Mento, Anthony J et al. 1999. Mind mapping in executive education: applications and outcomes. *Journal of Management Development*, Vol. 18 Iss 4 pp. 390 – 416. <http://dx.doi.org/10.1108/02621719910265577>. (Online), diakses pada tanggal 15 Oktober 2015.
- Mittal, Swati dan Dhar, Rajib Lochan. 2015. Transformational leadership and employee creativity. *Journal of Management Decision*, Vol. 53 Iss 5 pp. 894 – 910. <http://dx.doi.org/10.1108/MD-07-2014-0464>. (Online), diakses pada tanggal 15 Oktober 2015.
- Pollitt, David. 2003. Mind mapping your way to a better career. *Journal of Career Development International*, Vol. 8 Iss 5 pp. 253 – 256. <http://dx.doi.org/10.1108/13620430310698572>. (Online), diakses pada tanggal 15 Oktober 2015.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

LOLOS